

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN HAFALAN DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS I
DI MIS HIDAYATUL ATHFAL**

Ardi Muhamad Arsyad¹, Kivtiyani Mulyadi², Puja Agisti Amelia³, Aji Saputra⁴,
Alfany Wahidatusyifa⁵, Yuyu Kurniasih⁶

¹⁻⁶Institut Madani Nusantara

¹ardi.voxer27@gmail.com, ²kivtiyanim16@gmail.com, ³pujaamelia504@gmai.com,
⁴arjunaaji001@gmail.com, ⁵fanywahid9@gmail.com, ⁶yayukurniasih3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Takhassus program to improve students' Quran memorization skills and discipline. The Takhassus class is an intensive program designed to strengthen memorization through the muroja'ah method, regular recitation, and special coaching. This study used a qualitative, descriptive approach. The research subjects included the principal, the tahfidz teacher, and first-grade students of the Takhassus program at MI Hidayatul Athfal. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed that the implementation of the Takhassus program through the Ummi and Muroja'ah methods was able to improve the quality of student memorization and foster discipline through the habit of memorizing recitation, punctual attendance, and adherence to learning rules. Supporting factors included teacher commitment and parental support, while constraints included variations in student abilities and time constraints.

Keywords: *Implementation, Takhassus, Tahfidz Al-Qur'an, Student Discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program *takhassus* dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan siswa. Kelas *takhassus* merupakan program intensif yang dirancang untuk memperkuat hafalan melalui metode muroja'ah, setoran rutin, dan pembinaan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas I program *takhassus* di MIS Hidayatul Athfal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *takhassus* melalui metode ummi dan muroja'ah mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa serta membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan setoran hafalan, kehadiran tepat waktu, dan

kepatuhan terhadap aturan belajar. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dan dukungan orang tua, sedangkan kendala meliputi variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: Implementasi, Takhassus, Tahfidz Al-Qur'an, Kedisiplinan siswa

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang strategis untuk menyalurkan pendidikan Islam. Sekolah mempunyai pengelolaan yang baik, kurikulum yang baik, mempunyai sarana prasarana yang memadai, pengelolaan keuangan yang bagus, serta tenaga pendidik yang mumpuni. Oleh sebab itu, banyak orang memercayakan putra-putrinya untuk menuntut ilmu dilembaga sekolah. walhasil tidak sedikit putra putri mereka menuai keberhasilan karena pendidikan di sekolah.

Tercapainya tujuan merupakan tanda keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan berbagai usaha. Di antaranya program-program dicanangkan, pematangan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam dewan pendidikan dilakukan. Sebagaimana dalam Undang-Undang: "Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan

pendidikan meliputi perencanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah". Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Program yang dibentuk oleh sekolah harus sesuai dengan latar belakang masyarakat lingkungan sekolah. lingkungan masyarakat yang tingkat religiusitasnya tinggi maka program yang dicanangkan harus menyesuaikan, yaitu program yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan keagamaannya pada tingkat lebih baik. Hal ini agar sekolah tidak kehilangan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan sesuai situasi dan kondisi. Pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an semakin berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu program unggulan yang banyak diterapkan adalah kelas *takhassus*, yaitu kelas khusus yang berfokus pada penguatan dan percepatan hafalan Al-Qur'an.

Program ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan melalui bimbingan intensif dan evaluasi terstruktur. (Fathin Masyhud & Ida Husnur Ramawati, 2017: 15). Dalam praktiknya, kelas takhassus tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta pembentukan karakter disiplin. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kelas takhassus berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan kedisiplinan siswa. Program kelas takhassus yang diterapkan menunjukkan keunggulan pada aspek capaian hafalan dan retensi jangka panjang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata pencapaian hafalan siswa yang lebih tinggi serta tingkat kelancaran yang konsisten dalam evaluasi berkala. Dibandingkan dengan praktik umum program tahfiz di berbagai lembaga pendidikan, pendekatan yang mengintegrasikan setoran harian, murojaah terstruktur, dan evaluasi sistematis memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hafalan siswa. Oleh karena itu, model ini berpotensi menjadi alternatif efektif

dalam pengembangan program tahfiz berbasis sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MIS Hidayatul Athfal, sekolah ini memang telah lama mengimplementasikan program tahfidzul Quran atau takhassus. Sekolah ini sangat menekankan alumninya memiliki kemampuan menghafal dan membaca alquran dengan baik. Bukan tanpa sebab namun selain memang karena penting, program ini juga sangat didukung oleh masyarakat dan orang tua peserta didik di MI ini. Namun memang diakui tentulah tidak mudah untuk mencapai hal ini oleh sebab itu program ini sangat diperhatikan proses dan hasilnya.

Menurut Sebagaimana diketahui, program Tahfiz yang ada di MIS Hidayatul Athfal menerapkan sistem kelas khusus atau kelas takhasus dimana pada kelas takhassus siswa siswinya memiliki tuntutan atau tugas menghafal al quran Dengan tercapainya program ini secara maksimal menjadikan alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Program ini dianggap sangat istimewa dan tidak lah mudah untuk bisa menjaga hafalan

ini namun apa yang menjadi alasan penting sekolah ini tetap mempertahankan program ini. Daya tarik sekolah lain yang lebih menarik namun MIS Hidayatul Athfal ini tetap mempertahankan program ini menjadi karakteristik di sekolah ini.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa keberadaan program *takhassus* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran serta membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menjawab bagaimana implementasi program kelas *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan kedisiplinan siswa kelas 1 di MIS Hidayatul Athfal, serta untuk memahami proses pelaksanaan kelas *takhassus* sebagai kelas khusus penghafal Al-Quran di MIS Hidayatul Athfal.

Beberapa ahli mendeskripsikan bahwa pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Lukman Ali, implementasi adalah mempraktekkan atau memasang sesuatu yang telah dirancang. Browne dan Wildavsky

mengatakan bahwa implementasi merupakan pengembangan aktivitas yang menyesuaikan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, inti dari implementasi adalah adanya aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak hanya berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Unsur-unsur implementasi meliputi adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, dan adanya pelaksanaan. Esensi implementasi adalah suatu proses untuk menjalankan ide atau gagasan, dan program yang dituangkan dalam bentuk desain.

Beberapa ahli mendefinisikan bahwa program merupakan rangkaian aktivitas yang akan direncanakan. Menurut Suherman dan Sukjaya, program merupakan suatu rencana atau kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala

faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut. Menurut Arikunto dan Jabar, program diartikan sebagai kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dimaknai bahwasanya program ialah suatu rencana yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan dengan melibatkan sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu.

Takhassus berasal dari kata *تَخَصُّصٌ - يَخْصُّ - خَصَّ* yang berarti tertentu. Program *takhassus* Al Qur'an merupakan program untuk mewujudkan generasi qur'ani yang berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan berkarakter pemimpin. Program ini merupakan salah satu program bidang keagamaan yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Dalam melaksanakan program *takhassus* Al Qur'an, semua siswi harus memiliki komitmen dalam keistiqomahan dalam menghafal

maupun menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Menghafal berasal dari kata *al hifdz* yang berarti menjaga, menghafal, melindungi. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang berarti usaha untuk meresapkan pikiran agar selalu di ingat. Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an menanamkan nilai ketaatan, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang merupakan inti dari disiplin. (Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, 2014: 165). Hasan Langgulung berpendapat bahwa pembiasaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an membentuk struktur kepribadian anak yang teratur dan patuh terhadap aturan. (Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, 2003: 212).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Lokasi penelitian berada di MIS Hidayatul Athfal dengan subjek utama meliputi kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa kelas 1 program *takhassus*. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an semakin berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu program unggulan yang banyak diterapkan adalah kelas *takhassus*, yaitu kelas khusus yang berfokus pada penguatan dan percepatan hafalan Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan melalui bimbingan intensif dan evaluasi terstruktur. Dalam praktiknya, kelas *takhassus* tidak

hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta pembentukan karakter disiplin. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kelas *takhassus* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan kedisiplinan siswa.

Implementasi program kelas *takhassus* merujuk pada visi misi MI Hidayatul Athfal yaitu menciptakan generasi qurani yang berakhlakul karimah. Kelas *takhassus* sendiri merupakan program sekolah yang mengacu pada kurikulum pemerintah serta kurikulum tersendiri dengan target hafalan berbeda dengan kelas lainnya. Target tersebut diantaranya:

1. Hafalan juz 29 & 30 serta surat" maklum seperti yasin, Al-mulk & Al-waqiah
2. Mahir bahasa Arab dasar
3. Mahir bahasa Inggris dasar

Pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an di MIS Hidayatul Athfal Kota Sukabumi menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui penerapan program kelas *takhassus*. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kuantitas hafalan, tetapi juga

menekankan kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta pembentukan karakter disiplin siswa.

1. Pengaruh Kelas Takhassus terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kelas *takhassus* memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, jadwal yang padat, serta kewajiban setoran hafalan dan muroja'ah setiap hari. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah: *"Kelas takhassus ini memang kami rancang dengan jadwal yang lebih padat dibandingkan kelas reguler. Tujuannya agar siswa terbiasa disiplin, baik dalam mengatur waktu maupun dalam tanggung jawab terhadap hafalan mereka. Setiap hari mereka harus setoran dan muroja'ah, sehingga secara otomatis melatih kedisiplinan."* Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pemantauan secara berkala melalui laporan mingguan dari guru pembimbing tahfidz. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta mengevaluasi

perkembangan kedisiplinan siswa secara langsung.

Selain itu, program *takhassus* berdampak cukup kuat terhadap kedisiplinan siswa karena sifatnya yang teratur, terstruktur dan sesuai target setiap harinya.

Dampak positifnya yaitu:

- a. Disiplin waktu meningkatkan (karena terbiasa murajaah, solat dan talqin hafalan)
- b. Tanggung jawab pribadi lebih tinggi (setiap hari siswa diberi tugas hafalan ayat untuk diulang dirumah)
- c. Konsisten dan istiqomah terlatih (karena terbiasa mengulang hafalan dan menambah ayat setiap hari)
- d. Patuh terhadap aturan (memperhatikan kehadiran karena takut ketinggalan hafalan)
- e. Kontrol diri lebih baik (karena lingkungan kelas terarah, waktu bermain terbatas, aktivitas siswa lebih terkontrol dengan adanya pengawasan dari wali kelas)

2. Peran Guru dan Wali Kelas dalam Pembentukan Disiplin

Guru dan wali kelas memiliki peran penting dalam mengontrol

dan membimbing perilaku siswa di kelas takhassus. Dengan adanya buku panduan khusus, aktivitas siswa dapat terpantau dengan lebih sistematis. Hasil wawancara dengan Wali Kelas: *“Siswa di kelas takhassus cenderung lebih disiplin dibandingkan kelas reguler. Mereka lebih tepat waktu, lebih menjaga sikap, dan lebih sopan dalam bertutur kata. Buku panduan yang digunakan juga sangat membantu kami dalam memantau perkembangan mereka.”* Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten dapat membentuk kebiasaan disiplin pada siswa, baik dalam aspek akademik maupun perilaku.

3. Dampak Program terhadap Perilaku Siswa

Dampak positif kelas *takhassus* tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Orang tua merasakan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan kebiasaan anak. Hasil wawancara dengan Wali Murid: *“Sejak mengikuti kelas takhassus, anak saya jadi lebih mandiri. Dia sekarang lebih rajin sholat lima waktu tanpa disuruh, dan cara*

bicaranya juga lebih sopan. Kami sebagai orang tua sangat merasakan perubahan itu.” Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan akhlak mulia.

Keberhasilan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Di antaranya :

Faktor pendukung:

- a. Manajemen dan perencanaan program yang jelas
- b. Motivasi siswa
- c. Dukungan orangtua dan pihak sekolah
- d. Kualitas pengajar tahfidz

Faktor penghambat:

- a. Sarana dan prasarana yang belum maksimal
- b. Kondisi kesehatan dan fisik siswa
- c. Kurangnya motivasi siswa
- d. Lingkungan yang kurang mendukung
- e. Orangtua tidak mau terlibat

4. Efektivitas Metode Tahfidz yang Digunakan

Dalam pelaksanaannya, MIS Hidayatul Athfal menggunakan

berbagai metode tahfidz sesuai dengan jenjang kelas. Namun, metode yang paling dominan digunakan adalah metode ummi, karena dinilai efektif untuk semua tingkat usia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perbaikan pada aspek tartil, makhraj, dan tajwid setelah proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terstruktur.

Metode *Ummi* menekankan pada pendekatan yang sistematis dengan penggunaan nada (lagu) serta pengulangan yang konsisten. Pendekatan ini terbukti membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami bacaan dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan standar mutu yang ketat dalam Metode *Ummi*, seperti adanya sertifikasi guru dan kontrol kualitas, turut berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suasana belajar menjadi lebih kondusif dan

menyenangkan. Peserta didik cenderung lebih aktif dan termotivasi karena metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa secara intensif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang berkualitas.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan Metode *Ummi*, seperti keterbatasan jumlah guru yang telah tersertifikasi dan kebutuhan waktu yang relatif lebih lama untuk mencapai standar bacaan yang diharapkan. Selain itu, konsistensi dalam penerapan metode juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan, Metode *Ummi* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama metode tersebut, yaitu menghasilkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah yang benar.

5. Implikasi terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Kedisiplinan yang terbentuk melalui kelas *takhassus* berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Siswa yang disiplin cenderung:

- a. Lebih konsisten dalam belajar
- b. Lebih bertanggung jawab terhadap tugas
- c. Memiliki kontrol diri yang lebih baik.

Dengan demikian, program kelas *takhassus* tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan berakhlak baik. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan siswa kelas *takhassus* dimana saat ini setelah kurang lebih 9 bulan berjalan siswa kelas *takhassus* sudah berhasil menghafal 6 surat yaitu An-naba, An-naziat, Abasa, At-takwir, Al-infithor dan Al-muthoffin dengan jumlah keseluruhan ayat mencapai 220 ayat. Merujuk pada hasil tersebut terlihat bahwa kelas *takhassus* sangat berdampak baik terhadap kemampuan hafalan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program kelas *takhassus* di MIS Hidayatul Athfal, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari adanya sistem pembelajaran yang terstruktur, jadwal kegiatan yang padat, serta adanya kewajiban setoran hafalan dan muroja'ah setiap hari yang secara konsisten melatih manajemen waktu dan tanggung jawab siswa.

Selain itu, penerapan metode *Ummi*, terbukti mampu membantu siswa dalam memahami, menghafal, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Metode *Ummi* efektif diterapkan pada semua jenjang kelas dan mampu menjaga kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.

Dari segi karakter, program kelas *takhassus* juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak siswa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah,

guru, dan wali murid yang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih tertib, mandiri dalam beribadah, serta lebih terjaga dalam tutur kata dan sikap.

Dengan demikian, program kelas *takhassus* tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, program ini layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu program unggulan dalam lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. Metode Praktik hafal Alquran, Jakarta: CV. Firdaus, 1991.
- Agus Zaenul Fikri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.40
- Amalia, F. N. (2023). Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 1(02), 46-51.
- Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213
- Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213
- Fasya, M. H., & Inayati, N. L. (2022). *Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Ramawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*.
- Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-7
- Himpunan 1001 Do'a Siang-Malam, Yayasan Sosial Pendidikan dan Pengembangan & Penelitian Islam. Jakarta: Zikrul Hakim, 2017, Cet. Ke-4.
- Kementrian Agama RI. Alquran dan Tafsirnya. Jakarta: Lentera Abadi, 2010, Jld X.

- Langgulung, H. (1991). *Asas-asas pendidikan Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Mei Lestari, "Pelaksanaan Program Takhasus Al Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo. 2021. hlm 20.
- Nasim Elkabumaini dan Rahmat ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*,
- Nata, A. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta. *Rajawali Pers*.
- Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 56, ayat 1